



REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM TITIP SURAT UNTUK TUHAN (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Windi Cahyani¹, Sunaryanto²

¹STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia; email: wcahyani235@gmail.com

²STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia; email: sunaryanto@alhikmah.ac.id

Keywords

Islamic Values,
Semiotics, Roland
Barthes, Film,
Dakwah.

ABSTRACT

This study aims to explore the representation of Islamic values in the film Titip Surat Untuk Tuhan. The focus of this research is to examine how the theme is implicitly conveyed through the film. The study employs a descriptive qualitative method using Roland Barthes' semiotic approach, which analyzes three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The analysis is conducted by identifying the representation of Islamic values within the film in order to reveal the underlying meanings embedded in its narrative. The film strongly represents Islamic values through Barthes' three layers of meaning. At the denotative level, it portrays the daily lives of Muslims and their religious practices. At the connotative level, it conveys moral messages such as patience, sincerity, compassion, and gratitude. At the mythological level, the film constructs an ideal concept of Islamic life, where religion serves as a foundation for moral decision-making, social interaction, and views on life and death. Religious messages are delivered symbolically through scenes, characters' emotional expressions, settings, and visual elements notably, the letter to God serves as a metaphor for human hope and prayer. Overall, the film functions not only as entertainment but also as an effective medium of Islamic preaching (dakwah), delivering spiritual messages in a humanistic and educational manner.

Kata Kunci:

Nilai-Nilai Islam,
Semiotika, Roland

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai-nilai Islam dalam film Titip Surat Untuk Tuhan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana tema representasi nilai-nilai Islam disampaikan secara tersirat melalui film Titip Surat Untuk Tuhan. Penelitian ini

Barthes, Film,
Dakwah

menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Semiotika Roland Barthes, yang menganalisis tiga lapisan makna yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi representasi nilai-nilai Islam dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan*, untuk mengungkap makna yang tersirat dalam film tersebut. Film *Titip Surat Untuk Tuhan* merepresentasikan nilai-nilai Islam secara kuat melalui pendekatan semiotika Roland Barthes pada tiga tingkat makna: denotatif, konotatif, dan mitologis. Pada tingkat denotatif, film menampilkan kehidupan sehari-hari umat Muslim dan praktik keagamaan. Pada tingkat konotatif, film menyampaikan pesan moral seperti kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, dan rasa syukur. Pada tingkat mitos, film membangun pandangan ideal tentang kehidupan Islami, di mana agama menjadi landasan moral dan sosial. Pesan-pesan religius disampaikan secara simbolis melalui adegan, ekspresi tokoh, dan elemen visual seperti simbol surat kepada Tuhan sebagai metafora harapan. Secara keseluruhan, film ini menjadi media dakwah yang efektif, menyampaikan nilai keislaman secara kemanusiaan dan edukatif.

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama rahmatan lil 'alamin yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan secara komprehensif, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.¹ Nilai-nilai Islam tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Seiring perkembangan teknologi dan komunikasi, penyampaian ajaran Islam tidak lagi terbatas pada kegiatan dakwah konvensional, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai media massa yang mampu menjangkau masyarakat secara luas.²

Salah satu media yang memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat adalah film. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu merepresentasikan nilai, budaya, dan pandangan hidup tertentu.³ Melalui alur cerita, dialog, karakter, serta simbol-simbol visual, film dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan keagamaan kepada penonton.⁴ Oleh karena itu, film dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana dakwah yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara menarik dan mudah dipahami.

¹ Ardedia April Soneli et al., "Islam Sebagai 'Rahmatan Lil 'Alamin,'" *Jurnal Hadhari*, 2008, 55.

² Ais Mariya Ulva et al., "Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2021, 461.

³ I N Hasanah and A A Fitri, "Analisis Isi Pesan Dakwah Di Dalam Film 'Bulan Terbelah Di Langit Amerika,'" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023, 1710.

⁴ Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film," *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2012, 200.

Salah satu film Indonesia yang memuat pesan-pesan keislaman adalah *Titip Surat Untuk Tuhan* (2024). Film ini mengisahkan perjuangan sebuah keluarga dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup, khususnya persoalan ekonomi, dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Berbagai nilai Islam seperti kesabaran, keikhlasan, tawakal, kasih sayang, dan pentingnya doa direpresentasikan melalui perilaku tokoh, konflik cerita, maupun penyelesaian masalah yang ditampilkan dalam film. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara eksplisit melalui praktik ibadah, tetapi juga secara implisit melalui tindakan dan keputusan para tokohnya.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan budaya populer, masyarakat menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai agama dan identitas keislaman. Berbagai pengaruh budaya luar berpotensi menggeser nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan kehidupan umat Islam. Dalam konteks ini, film yang mengangkat tema keislaman memiliki peran strategis sebagai media edukasi dan penguatan nilai-nilai agama, khususnya bagi generasi muda. Film tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara humanis dan kontekstual.

Penelitian mengenai representasi nilai-nilai Islam dalam film menjadi penting untuk memahami bagaimana pesan-pesan keagamaan dikonstruksi dan disampaikan melalui media visual. Representasi tersebut dapat dianalisis melalui berbagai unsur film, seperti karakter, alur cerita, dialog, serta simbol-simbol yang digunakan. Dengan demikian, kajian ini dapat memberikan gambaran mengenai peran film sebagai media dakwah sekaligus media pendidikan nilai dalam masyarakat modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai Islam dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Analisis dilakukan untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam film sehingga dapat diketahui bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan dan dikomunikasikan kepada khalayak melalui media film.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih untuk menginterpretasikan makna dan representasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan*. Analisis dilakukan melalui tiga tingkat pemaknaan yang dikemukakan Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Objek penelitian adalah film *Titip Surat Untuk Tuhan* (2024). Penelitian dilaksanakan secara daring pada periode Desember 2024 hingga Maret 2025. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari adegan, dialog, visual, serta simbol-simbol yang terdapat dalam film. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan semiotika Roland Barthes, representasi media, dan nilai-nilai Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton film secara berulang untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang merepresentasikan nilai-nilai Islam. Selanjutnya, dokumentasi dilakukan dengan mencatat, mengelompokkan, dan mengumpulkan data berupa adegan, dialog, tangkapan layar, serta informasi pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model semiotika Roland Barthes dengan mengidentifikasi tanda-tanda yang muncul dalam film, kemudian mengkaji makna denotatif sebagai makna literal, makna konotatif sebagai makna yang berkaitan dengan nilai budaya dan emosional, serta makna mitos sebagai konstruksi ideologi atau pandangan sosial yang direpresentasikan dalam film. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap representasi nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui unsur visual, dialog, dan alur cerita dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Film Titip Surat Untuk Tuhan

Film *Titip Surat Untuk Tuhan* merupakan film drama keluarga Indonesia yang dirilis pada 7 Maret 2024. Film ini disutradarai oleh Karsono Hadi dan diproduksi oleh Clock Work Films. Cerita berfokus pada kehidupan Tulus, seorang anak yang hidup dalam keluarga sederhana yang sedang menghadapi berbagai kesulitan ekonomi. Melalui kepolosan dan keyakinannya kepada Tuhan, Tulus menulis surat yang berisi doa dan harapannya agar keluarganya memperoleh kebahagiaan dan keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi.

Film ini menampilkan berbagai nilai Islam yang dikemas melalui alur cerita keluarga, hubungan sosial, serta perjuangan hidup para tokohnya. Nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui tindakan, dialog, ekspresi tokoh, dan simbol-simbol visual yang muncul sepanjang film. Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes, ditemukan beberapa representasi nilai Islam yang dominan, yaitu keyakinan kepada Allah SWT, kesabaran, keteguhan iman, pentingnya doa, amanah, kehati-hatian terhadap perkara syubhat, kasih sayang, keikhlasan dalam membantu sesama, dan rasa syukur.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri atas tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis dilakukan terhadap delapan adegan yang merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan*.

a. Keyakinan kepada Allah dalam Menghadapi Cobaan

Pada adegan ketika Satrio menggenggam tangan istrinya saat menghadapi kesulitan hidup, secara denotatif terlihat adanya interaksi antara suami dan istri yang saling menguatkan. Secara konotatif, adegan tersebut menggambarkan ketenangan, harapan, dan kepercayaan kepada Allah di tengah ujian kehidupan. Sementara pada tingkat mitos, adegan tersebut membangun pemahaman bahwa keluarga yang menjadikan iman sebagai landasan akan memiliki kekuatan untuk menghadapi berbagai cobaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa film merepresentasikan nilai sabar dan tawakal sebagaimana diajarkan dalam Islam. Kesabaran digambarkan bukan sebagai sikap pasif, melainkan sebagai bentuk keteguhan hati yang disertai keyakinan terhadap pertolongan Allah SWT.

b. Keteguhan terhadap Prinsip Agama

Adegan Tari yang tetap mempertahankan prinsip hidupnya meskipun berada dalam kondisi sulit menunjukkan representasi keteguhan iman. Secara denotatif, terlihat seorang perempuan berhijab yang sedang berbicara dengan ekspresi serius. Secara konotatif, hijab menjadi simbol identitas dan komitmen terhadap nilai-nilai agama. Pada tingkat mitos, perempuan muslim digambarkan sebagai sosok yang kuat, sabar, dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam meskipun menghadapi berbagai tekanan.

Representasi tersebut menunjukkan bahwa film berupaya menampilkan perempuan muslim sebagai figur yang memiliki kekuatan spiritual dalam menghadapi permasalahan hidup.

c. Keyakinan terhadap Kekuatan Doa

Adegan Tulus yang menyarankan orang tuanya untuk meminta pertolongan kepada Tuhan menggambarkan keyakinan yang kuat terhadap doa. Secara denotatif, terlihat seorang anak yang memperhatikan kondisi keluarganya. Secara konotatif, ucapan Tulus menunjukkan kepolosan sekaligus kepercayaan bahwa Allah selalu mendengar doa hamba-Nya. Pada tingkat mitos, film membangun pandangan bahwa doa anak yang tulus memiliki kekuatan spiritual yang besar.

Temuan ini memperlihatkan bahwa film menjadikan doa sebagai sarana utama dalam mendekati diri kepada Allah sekaligus sebagai sumber harapan ketika menghadapi kesulitan.

d. Nilai Amanah dan Tanggung Jawab

Adegan yang menampilkan tokoh Pak Pos memperlihatkan pentingnya tanggung jawab dalam menjalankan amanah. Pada tingkat denotatif terlihat percakapan antara Pak Pos dan istrinya mengenai surat yang harus disampaikan. Secara konotatif, adegan tersebut menggambarkan kegelisahan seseorang yang berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Pada tingkat mitos, tokoh Pak Pos direpresentasikan sebagai simbol kejujuran dan tanggung jawab. Representasi ini menunjukkan bahwa amanah merupakan nilai Islam yang harus dijaga dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam pekerjaan maupun hubungan sosial.

e. Menjauhi Perkara yang Meragukan (Syubhat)

Adegan ketika Satrio memilih tidak menggunakan uang yang belum jelas asal-usulnya menunjukkan representasi sikap kehati-hatian dalam memperoleh rezeki. Secara konotatif, keputusan tersebut mencerminkan integritas moral dan komitmen terhadap prinsip halal dan haram. Pada tingkat mitos, film membangun pemahaman bahwa keberkahan hidup diperoleh melalui cara-cara yang sesuai dengan ajaran agama. Nilai ini menunjukkan bahwa film tidak hanya mengajarkan pentingnya memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga menekankan cara yang benar dalam memperoleh rezeki.

f. Kasih Sayang Antar Saudara

Hubungan Tulus dan Dinda menggambarkan nilai kasih sayang dalam keluarga. Secara denotatif terlihat Tulus yang mengelus kepala kakaknya yang sedang sakit. Secara konotatif, tindakan tersebut menunjukkan kepedulian, cinta, dan empati. Pada tingkat mitos, anak-anak diposisikan sebagai simbol ketulusan dan harapan. Film ini menegaskan bahwa hubungan persaudaraan yang dilandasi kasih sayang menjadi salah satu bentuk implementasi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga.

g. Membantu Sesama dengan Ikhlas

Adegan seorang ibu yang membantu secara diam-diam menunjukkan nilai keikhlasan dalam berbuat baik. Pada tingkat konotatif, tindakan tersebut menggambarkan empati tanpa mengharapkan balasan maupun pengakuan dari orang lain. Pada tingkat mitos, film merepresentasikan keyakinan bahwa kebaikan yang dilakukan secara tersembunyi memiliki nilai spiritual yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sedekah dan bantuan sosial dalam Islam tidak hanya dinilai dari jumlahnya, tetapi juga dari keikhlasan niat pelakunya.

h. Syukur kepada Allah SWT

Adegan keluarga yang melaksanakan salat berjamaah menggambarkan rasa syukur kepada Allah SWT. Secara denotatif terlihat seluruh anggota keluarga beribadah bersama. Secara konotatif, adegan tersebut menunjukkan keharmonisan keluarga yang dibangun melalui kedekatan spiritual. Pada tingkat mitos, film membangun pemahaman bahwa keluarga yang senantiasa bersyukur dan beribadah bersama akan memperoleh keberkahan serta ketenangan hidup. Representasi ini menegaskan bahwa rasa syukur merupakan salah satu nilai Islam yang penting dalam menjaga keharmonisan keluarga dan menghadapi berbagai ujian kehidupan.

2. Sintesis Temuan

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes, film *Titip Surat Untuk Tuhan* merepresentasikan nilai-nilai Islam melalui tiga lapisan makna. Pada tingkat denotasi, nilai Islam ditampilkan melalui tindakan, dialog, dan aktivitas keagamaan para tokoh. Pada tingkat konotasi, nilai-nilai tersebut mengandung pesan moral berupa kesabaran, tawakal, kasih sayang, amanah, keikhlasan, dan rasa syukur. Sementara pada tingkat mitos, film membangun konstruksi budaya bahwa kehidupan yang berlandaskan ajaran Islam akan menghadirkan ketenangan, kekuatan moral, serta harapan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Dengan demikian, film *Titip Surat Untuk Tuhan* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman secara humanis, emosional, dan mudah diterima oleh masyarakat luas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi nilai-nilai Islam dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa film ini secara kuat merepresentasikan berbagai nilai Islam melalui unsur visual, dialog, tindakan tokoh, dan alur cerita. Analisis pada tingkat denotasi menunjukkan adanya penggambaran kehidupan keluarga Muslim yang menghadapi berbagai ujian hidup, seperti kesulitan ekonomi, sakit, dan keterbatasan, namun tetap berpegang teguh pada ajaran agama. Pada tingkat konotasi, film menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual berupa kesabaran, tawakal, kasih sayang, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta rasa syukur kepada Allah SWT. Sementara itu, pada tingkat mitos, film membangun pemahaman bahwa nilai-nilai Islam merupakan fondasi utama dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan dan menjadi sumber kekuatan, harapan, serta ketenangan bagi individu maupun keluarga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan* direpresentasikan melalui delapan tema utama, yaitu keyakinan kepada Allah dalam menghadapi cobaan, keteguhan terhadap prinsip agama, keyakinan pada kekuatan doa, tanggung jawab (amanah), kehati-hatian terhadap harta yang tidak jelas asal-usulnya, kasih sayang antar saudara, sikap membantu tanpa pamrih, dan rasa syukur

kepada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut diperkuat dengan simbol-simbol visual, ekspresi emosional para tokoh, serta berbagai adegan yang merefleksikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, film *Titip Surat Untuk Tuhan* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman secara humanis dan edukatif. Film ini mampu menghadirkan nilai-nilai Islam secara implisit maupun eksplisit sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran moral dan spiritual bagi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. N. (2023). Siapa Muhammad Adhiyat? Berikut agama, umur, profil dan biodata lengkap pemeran Alvin di film *Hantu Baru*. Saluran Media.com.
- Ahmad, M., Heggy, F., & Taufiq, C. H. (2021). Konsep persaudaraan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, 3(1), 61.
- Akilah Mahmud. (2019). Ciri dan keistimewaan akhlak dalam Islam. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 31.
- Alamsyah. (2012). Perspektif dakwah melalui film. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 200.
- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, ideologi dan rekonstruksi media. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 94.
- Arifin, A. (2023). *Teori-teori komunikasi: Analisis dan penerapan*. PT Grafindo Persada.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: Analisis isi film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Aziza, R. W. S., Husna, S., & Rivaldi Abdillah Setiana. (2020). Pemikiran tokoh semiotika modern. *Textura Jurnal*, 48.
- Azwar, E. F., & Sophiea, A. D. (2023). *Semiotika: Teori dan aplikasi pada desain logo*. CV Bintang Semesta Media.
- Bahri, S. (2022). Semiotika komunikasi sebagai satu pendekatan memahami makna dalam komunikasi. *Jurnal Al-Fikrah*, 184-185.
- Darmodiharjo, D. (1997). Hubungan nilai dan keharmonisan hidup sebagai salah satu tujuan hukum.
- Djamal, S. M. (2017). Pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 25. <https://doi.org/10.24252/jad.v17i1i2a5>
- Eriyanto. (2015). *Analisis naratif: Dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita media*. Prenada Media.

- Erna, D. (2020). Konsep pemilahan harta syubhat dan non syubhat dalam kepemilikan. *Jurnal Islamic Circle*, 1(1), 111.
- Fauzi, M. I., & Hamidah, T. (2021). Konsep amanah dalam perspektif Al-Qur'an. *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.51700/irfani>
- Hafiz, M. I., & Nurfadillah, R. (2023). Analisis keutamaan sikap sabar dalam menghadapi musibah. *Hibrul Ulama*, 42.
- Hamzah, R. (2019). Nilai-nilai kehidupan dan resepsi masyarakat. Penerbit Puspida.
- Hanafi, D. (2021). Semiotika tubuh perempuan. Indigo Media.
- Harisah, A. (2018). Filsafat pendidikan Islam. CV Budi Utama.
- Hasanah, I. N., & Fitri, A. A. (2023). Analisis isi pesan dakwah di dalam film "Bulan Terbelah di Langit Amerika". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1710.
- Hastuti, N. H. (2024). Komunikasi massa: Sebuah pengantar. Unisri Press.
- Hidayat, M. I. M. (2018). Representasi nilai-nilai Islam dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi.
- Hidayati, W. (2021). Analisis semiotika Roland Barthes dalam film *Dua Garis Biru* karya sutradara Gina S. Noer. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 55.
- Huda, A., & Ardi, N. (2021). Teknik multimedia dan animasi. UNP Press.
- Imanto, T. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa. 4(1).
- Ismail. (2018). Psikologi komunikasi dalam penerapan nilai-nilai keislaman di keluarga. *Jurnal Peurawi: Media Komunikasi Islam*, 1-9.
- Ismail, A. M. S. A. (2009). *Ensiklopedia tasawuf Imam Al-Ghazali*. Mizan Publika.
- Kartini, K., Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). Representasi pesan moral dalam film *Penyalin Cahaya*. *Siwayang Journal*, 123.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi*. Kencana.
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2019). Web series animasi Nussa sebagai media pendidikan Islami pada anak. *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual*, 62. <https://doi.org/10.5614/jkvw.2019.10.1.5>
- Latief, R. (2021). *Jurnalistik sinematografi*. Kencana.
- Luthfi, F. A., Ahmad, R. H., & Ending, S. (2024). Keutamaan sedekah secara sembunyi-sembunyi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 273.
- Marhamah, & Aminah, Y. (2021). Pendidikan sabar dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah ayat 153-157). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2400>
- Marpuah, S., Priatna, O. S., & Triwoelandari, R. (2019). Peran tayangan film Islami dalam pengembangan karakter religius. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 123.
- Marselli, S. (2017). *Apresiasi film*. Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotics in research method of communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, 74.

- Nawawi, M. Y. B. S. (2005). *Hadits Arba'in Nawawiyah (Terj.)*. Islamic Propagation Office in Rabwah.
- Prakasa, A. (2024). Representasi nilai-nilai Islam dalam film *Ranah 3 Warna*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Prayogo, M. S. (2022). Nilai-nilai Islam dalam film pendek *Istimna (Analisis semiotika Roland Barthes)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Rabicha, S. J. H., & Nur, W. (2024). Analisis pendapat empat madzhab tentang menggunakan harta syubhat dalam bermuamalah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 179.
- Ramadhani, S. (2025). Pengaruh konsep "Fa Innī Qarīb" dalam Surah Al-Baqarah ayat 186 terhadap kesehatan mental. *Jurnal Ruhul Islam*, 3(1), 113.
- Rasyid, D. (2015). *Indahnya syariat Islam*. Usamah Press.
- Ridwan, Kurniati, & Misbahuddin. (2023). Relevansi fungsi dan tujuan hukum Islam dalam era modern. *Al-Mutsala*, 391.
- Saputra, M., Nur, A. Z., Siregar, S., & dkk. (2022). *Teori studi keislaman*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Soneli, A. A., Salsabila, N., Amarsa, T., Angraini, O. D., Wismanto, & Mayasari, F. (2008). Islam sebagai rahmatan lil 'alamin. *Jurnal Hadhari*, 55.
- Subhie, M. (2023). *Pendidikan agama Islam akidah akhlak*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ulva, A. M., Hikmah, D. U., Istivarini, D., & El M., H. N. (2021). Pelaksanaan konsep Islam rahmatan lil 'alamin. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 461.
- Vera, N. (2024). *Analisis resepsi: Metode riset khalayak media*. Deepublish Digital.
- Wahjuwibowo, I. S. (2018). *Semiotika komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi (Edisi 3)*. Mitra Wacana Media.
- Wahyuningsih, S. (2019). Film dan dakwah: Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotika. *Media Sahabat Cendekia*.
- Wantini, & Ricky, Y. (2023). Konsep syukur dalam Al-Qur'an dan hadis perspektif psikologi Islam. *Jurnal Studia Insania*, 11(1), 36. <https://doi.org/10.18592/jsi.v11i1.8650>